

# NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM NOVEL DUA GARIS BIRU KARYA LUNCIA PRIANDARINI

Siti Hardianti, Syahrul Ramadhan, Amril Amir  
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang

email: [sitiharrrdiantii@gmail.com](mailto:sitiharrrdiantii@gmail.com), [syahrul\\_r@fbs.unp.ac.id](mailto:syahrul_r@fbs.unp.ac.id), [amril@fbs.unp.ac.id](mailto:amril@fbs.unp.ac.id)

## ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung di dalam novel Dua Garis Biru karya Luncia Priandarini. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif menggunakan metode analisis deskriptif. Adapun datanya ialah kata, kalimat maupun paragraf yang berwujud cerita maupun dialog. Adapun sumber data penelitiannya yaitu novel Dua Garis Biru Karya Luncia Priandarini dan hasil dari penelitian ini yaitu terdapat duabelas nilai pendidikan karakter yang terkandung di dalam novel Dua Garis Biru karya Luncia Priandarini yaitu nilai pendidikan karakter religius, jujur, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, rasa ingin tahu, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca dan tanggungjawab.

**Kata Kunci:** Novel, Nilai Pendidikan Karakter

## ABSTRACT

*The purpose of this study is to describe the values of character education contained in the novel Dua Garis Biru by Luncia Priandarini. This research is a qualitative research using descriptive analysis method. The data are words, sentences and paragraphs in the form of stories and dialogues. The research data source is the novel Dua Garis Biru by Luncia Priandarini and the results of this study are that there are twelve character education values contained in the novel Dua Garis Biru by Luncia Priandarini, namely the value of religious character education, honesty, discipline, hard work, creative, independent, curiosity, appreciating achievement, friendly/communicative, peace-loving, fond of reading and responsibility.*

**Keywords:** Novels, The Value of Character Education

## PENDAHULUAN

Sastra ialah curahan hasil pemikiran dan pengetahuan seseorang yang dituangkan dalam wujud tulisan dan mempunyai keindahan. Selain itu, sastra merupakan pranata sosial yang mempergunakan bahasa menjadi mediumnya; pengertian bahasa itu sendiri adalah rekaan sosial. Sastra memberi kisah tentang kehidupan: dan hidup itu sendiri merupakan dasar sosial (Hechavarría, Rodney; López 2013).

Salah satu wujud karya sastra yaitu novel. Karya sastra berwujud prosa cukup panjang dan berkaitan dengan kehidupan sehari-hari dan sastra khayalan yang memuat acuan kehidupan yang diidealkan, dunia imajinasi yang dibangkitkan dari beragam elemen internal berupa peristiwa, alur, penokohan, dan sudut pandang yang keseluruhannya secara alami fiksi disebut dengan novel (Puspitawati, Karim, and Chen 2022). Selain itu, novel juga dapat diartikan sebagai karya sastra yang dapat mencetuskan bagian insani yang disajikan

lebih dalam serta lebih halus (Sauri 2019). Manfaat membaca novel yaitu sebagai karya sastra tidak hanya untuk hiburan atau kesenangan semata. Banyak manfaat dan pelajaran yang dapat diambil dari kisah tingkah laku dalam kehidupan yang disajikan dalam novel tersebut.

Pembaca bisa memperoleh manfaat dari membaca novel karena mengandung nilai-nilai yang berbeda. Nilai adalah hasil pertimbangan seseorang terhadap objek yang dipandang positif maupun negatif dalam mewujudkan kehidupannya (Iskandar 2015). Selain itu, nilai merupakan gagasan yang berakar abstrak atas apa yang dipertimbangkan atau dinilai oleh orang lain, rata-rata berkaitan dengan estetika, etika, serta perilaku (Ansori 2016). Salah satu nilai yang terkandung di dalam novel yaitu nilai pendidikan karakter. Pendidikan yang didasarkan pada nilai-nilai moral dasar masyarakat demokratis, terutama rasa hormat, tanggung jawab, keyakinan, keadilan kejujuran, kepedulian maupun kebijakan sipil disebut juga dengan pendidikan karakter (Daniah 2019). Pendidikan karakter juga sebagai usaha sadar yang bertujuan mendukung seseorang mempelajari, mencermati serta mengamalkan nilai etika yang mendasar (Sudrajat 2011).

Nilai pendidikan karakter yang berada pada novel diharapkan bisa mengantarkan seluruh civitas sekolah/ perguruan tinggi menuju masyarakat yang lebih positif serta memberikan landasan terpenting untuk mengangkat harkat martabat bangsa Indonesia, karena pendidikan karakter merupakan bagian dari pendidikan akhlak.

Selanjutnya, dengan novel pembaca diajarkan nilai-nilai pendidikan karakter, sehingga pembaca bisa menyikapi dirinya sebagai orang yang bermakna dengan menemukan, memahaminya dan akhirnya menerapkannya dalam kehidupan masyarakat.

Novel Dua Garis Biru karya Lucia Priandarini bercerita mengenai sepasang remaja yang melakukan hubungan seks pranikah yang berakibat kehamilan yang tidak diinginkan. Novel ini merupakan novel ketiga karya Lucia Priandarini, Lucia Priandarini sebagai pengarang dan editornya. Ia merupakan salah satu penulis yang meraih juara pertama kategori jurnalis dalam Lomba Karya Tulis Alzheimer Yayasan Indonesia 2015 dan juara pertama Lomba Karya Tulis AJB Bumiputera 2019.

Sepanjang penelusuran, peneliti telah menemukan beberapa penelitian lain yang relevan dengan penelitian peneliti. Pertama, penelitian dari Mahmud Ahmadi dan dkk (2021) berjudul Nilai Pendidikan Karakter dalam Cerita Rakyat Sendang Widodari Kabupaten Kudus. Tujuan penelitiannya mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam cerita rakyat Sendang Widodari Kabupaten Kudus serta implementasi nilai-nilai pendidikan karakter dalam cerita rakyat Sendang Widodari dalam pendidikan siswa sekolah dasar. Hasil penelitiannya yaitu terdapat nilai pendidikan karakter religius, nasionalisme, gotong royong, serta peduli lingkungan.

Kedua, penelitian dari Suhardi dan Afifah Thahirah (2018) berjudul Nilai Pendidikan Karakter pada Cerpen Waskat Karya Wisran Hadi. Tujuan penelitiannya untuk mendeskripsikan nilai pendidikan

karakter dalam cerpen Waskat karya Wisran Hadi. Hasil penelitiannya menemukan nilai pendidikan karakter religius, kejujuran, toleransi, disiplin, kerja keras, kemandirian, kemampuan berkomunikasi, cinta damai, dan keterlibatan masyarakat.

Ketiga, penelitian dari M. Rafiek (2021) berjudul Nilai Pendidikan Karakter pada Hikayat Raja Banjar. Tujuan penelitiannya adalah untuk mendeskripsikan nilai pendidikan karakter pada hikayat Raja Banjar. Hasil penelitian meemukan nilai pendidikan karakter kasih sayang orang tua kepada anak cucu, patuh pada nasihat orang tua, gigih dan pantang menyerah, patuh pada atasan atau pimpinan, sikap rendah hati dan baik hati, sikap cinta damai dan cinta diri.

Dengan demikian, adapun Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada objek kajian penelitiannya. Pada penelitian Mahmud dan dkk menggunakan cerita rakyat Sendang Widodari sebagai objek kajiannya, pada penelitian Suhardi dan Afifah menggunakan cerpen Waskat Karya Wisran Hadi sebagai objek kajiannya, pada penelitian M. Rafiek menggunakan hikayat Raja Banjar sebagai objek penelitiannya. Lalu pada penelitian ini, peneliti menggunakan novel Dua garis Biru Karya Luncia Priandarini sebagai objek kajiannya. Tentu saja dalam hal ini, isi cerita dari masing-masing objek kajian yang diteliti sangat berbeda dan nilai-nilai pendidikan karakter yang ditemui dalam masing-masing penelitian yang sudah disebutkan tadi pun akan berbeda.

Penelitian ini penting dilakukan karena terdapat beberapa alasan. Pertama, setelah dilakukannya obsevasi kepada para

pembaca tentang karya Lucia Priadarini. Novel Dua Garis Biru benar-benar bercerita tentang ketidakpedulian remaja akan pergaulan bebas. Dengan novel ini, diharapkan bisa menyadarkan generasi muda saat ini untuk lebih berhati-hati saat berpacaran. Kedua, novel Dua Garis Biru karya Luncia Priandarini memuat tugas khusus orang tua modern yaitu orang tua harus mempercayai anaknya dalam berpacaran, tetapi mengawasi mereka dan pendidikan seks seharusnya dipraktikkan secara terbuka, seperti yang disarankan oleh psikolog Gisella Pratiwi kepada orang tua untuk memulai pendidikan seks sejak dini dengan perlahan mengenalkan anak pada tubuhnya. Ketiga, novel Dua Garis Biru dikenal banyak memberikan inspirasi untuk para pembacanya. Artinya, ada nilai-nilai baik yang bisa dibawa pembaca dan diimplementasikan di dalam kehidupan, berupa nilai-nilai pendidikan karakter.

Di dalam novel ini kita dapat memetik pelajaran yang sangat berguna, bukan hanya sebagai sebuah karya seni, melainkan dalam proses pendidikan yang bertujuan menciptakan generasi muda yang mampu bertanggungjawab.

#### **METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif analitis. Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang mewujudkan data deskriptif berbentuk kata-kata lisan maupun tertulis tentang objek dan kepribadian yang dicermati (Yulianto, Nuryati, and Mufti 2020). Dalam penelitian sastra, data penelitian kualitatif formal berupa kata, kalimat, dan wacana diperoleh dari teks-teks baru (Wahyudi, Andriyani, and Riau 2023). Adapun data penelitian ini ialah kata, kalimat maupun paragraf yang

ada di dalam novel Dua Garis Biru karya Luncia Priandarini.

Teknik pengumpulan data yang dipergunakan penelitian ini yaitu teknik menyimak dan mencatat. Teknik menyimak dan mencatat pertimbangan umpan balik sebagai alat penting dalam mendengarkan sumber informasi dengan cermat, terarah, dan menyeluruh (Astuti 2017). Teknik simak dilakukan dengan mempelajari cerita dan dialog para tokoh dalam novel Dua Garis Biru karya Luncia Priandarin. Kemudian dilanjutkan ke teknik catat yaitu mencatat informasi penting tentang bentuk-bentuk nilai pendidikan karakter dalam novel Dua Garis Biru karya Luncia Priandarini.

Teknik analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini yaitu analisis isi. Adapun pengertian analisis isi ialah suatu teknik dipergunakan untuk menarik kesimpulan dengan mencoba mencari tokoh untuk membangun skor yang berasal dari tokoh-tokoh yang berada dalam karya sastra (Ahmad 2018). Hal pertama yang dilakukan peneliti adalah membaca berulang-ulang novel dengan judul Dua Garis Biru Karya Luncia Priandarini. Setelah itu memaparkan isi terkait aspek nilai pendidikan karakter dalam novel dengan cara menyajikan data berupa dialog dan narasi yang dihubungkan dengan teori penelitian.

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil dan pembahasan ditemukan duabelas nilai pendidikan karakter di dalam novel Dua Garis Biru karya Luncia Priandarini, dapat dilihat antara lain sebagai berikut.

#### **Nilai Pendidikan Karakter Religius**

Sikap seseorang yang taat terhadap pengamalan pengajaran agama yang dimilikinya, mempunyai toleransi atas praktik kultus agama yang dianut orang lain, dan hidup damai dengan penganut agama lain disebut dengan relegius (Muchlis 1967). Adapun nilai pendidikan karakter religius yang ditemukan dalam novel yang diteliti dapat dilihat pada kutipan berikut.

(1) "Azan maghrib mulai terdengar, Bapak Bima segera mengambil wudu, lalu memberi kode kepada Bima untuk melakukan hal yang sama. Ibunya paling akhir setelah membersihkan dapur. Mereka menggelar empat sajadah diruang keluarga yang juga sekaligus ruang segala-Nya itu. Satu-satunya ruang tempat sajadah bisa tergelar sempurna tanpa terkena perabot lain." (Priandarini. Hlm 179).

Berdasarkan kutipan di atas, terlihat nilai karakter religius melalui teknik ekspositori, pengarang menggambarkan tokoh Ayah Bima yang taat melakukan ibadah dengan tepat waktu dan tidak melalaikan ibadah. Tokoh Ayah Bima juga menggambarkan Ayah yang baik dengan selalu membawa keluarganya dalam kebaikan yang ditandai dengan Ayah Bima tersebut mengajak keluarganya untuk melaksanakan salat. Orang yang religius ialah orang yang beriman kepada Tuhan yang Maha Esa yang akan mengingat dan menyuruh dalam kebaikan. Tindakan pada perbuatan seseorang yang menyuruh kepada kebaikan. Perbuatan yang mengarah kepada kebaikan adalah dengan cara mengingat bahwa Allah itu dekat. Tindakan ini jelas tampak dari tokoh Ayah Bima yang mengingat untuk selalu dalam kebaikan.

#### **Nilai Pendidikan Karakter Jujur**

Perilaku seseorang yang dilandasi dapat menjadikan diri menjadi pribadi yang bisa dipercaya dalam perkataan maupun perbuatan disebut dengan jujur (Baginda 2018). Nilai pendidikan karakter jujur ditemukan di dalam novel yang diteliti dapat dilihat pada kutipan berikut.

(2) “Ya ampun, Dara. Kamu kenapa nak?” Perempuan itu menarik tangan Dara. “Tadi aku memakan kerang” Dara mengaku. “Lalu ? Alergi?” “ Tidak, hanya muntah saja.” Dara menjawab. (Priandarini, hlm 32).

Dengan adanya kutipan di atas, terlihat nilai karakter jujur melalui teknik reaksi tokoh lain yakni tokoh Dara. Pengarang menggambarkan sikap terbuka yang dilakukan Dara. Dengan jujur ia mengatakan apa yang ia lakukan, bahwa ia mengaku ia muntah karena memakan kerang. Pada saat itu Dara, Bima beserta teman-temannya makan bersama. Mereka memakan kerang, tetapi Dara yang selalu steril mencegah Bima dan teman-temannya memakan kerang yang cangkangnya tertutup, karena tidak steril, dengan demikian Bima membantah Dara dan tidak setuju dengan Dara sekaligus Bima menantang Dara untuk memakan kerang tersebut. Merasa tertantang Dara memakan kerang itu, setelah kemudian Dara muntah-muntah dan pucat. Bima mengantar Dara pulang dan bertemu ibu Dara, Ibu Dara cemas dan menanyakan Dara, Dara dengan jujur menjawab pertanyaan ibunya. Bersikap jujur terhadap orang lain akan mengajarkan kita untuk bersikap jujur terhadap diri sendiri serta bersikap wajar apa adanya.

#### **Nilai Pendidikan Karakter Disiplin**

Disiplin merupakan ketaatan yang bersumber dari kesadaran maupun motivasi yang berasal dari dalam diri seseorang (Kurniawan 2016). Nilai pendidikan karakter disiplin yang ditemukan pada novel Dua Garis Biru Karya Luncia Priandarini bisa dilihat pada kutipan berikut.

(3) “Bima pertama kali bekerja di restoran bertingkat dua, milik ayah Dara. Bima masuk dan langsung mengucapkan salam pada ayah Dara. Bima disuruh keliling restoran. Seluruh pegawai sangat cekatan saat ayah Dara mendatangi mereka. Lalu Ayah Dara memperkenalkan Bima kepada pria yang berumur empat puluhan, ternyata itu manajer restoran. Seluruh pegawai memakai kaos polos biru dan pin kuning yang berlogo restoran didada”. (Priandarini, 137).

Pada kutipan (3) terlihat nilai karakter disiplin melalui teknik ekspositori yang menggambarkan sosok para pelayan restoran yang memperlihatkan sikap patuh terhadap peraturan yang telah disepakati oleh pemilik restoran adalah perilaku yang menggambarkan nilai pendidikan karakter disiplin yang ditandai dengan adanya pemakaian baju kaos yang sama dengan pin kuning yang berlogo restoran tempat mereka bekerja.

#### **Nilai Pendidikan Karakter Kerja Keras**

Kegiatan yang dikerjakan seseorang sebab berkeinginan untuk membuat perbedaan, maka dari itu tumbuh perasaan tanggung jawab besar disebut dengan bekerja keras (Marzuki and Hakim 2019). Adapun nilai pendidikan karakter kerja keras ditemukan di dalam novel yang diteliti dapat dilihat pada kutipan berikut.

(4) "Ibu Dara manajer tingkat atas sebuah perusahaan multinasional. Satusatunya perempuan di jajaran itu. Dara tahu ibunya bahagia ketika bekerja. Ia juga bahagia melihat ibunya bekerja. Walaupun ibunya tidak selalu ada untuk kedua putrinya, Dara tidak pernah meragukan perhatian ibunya pada keluarga. Dan juga ibunya percaya pada apapun yang dilakukan anaknya saat ia sedang tiada di rumah". (Priandarini, hlm 35).

Pada kutipan (4) terlihat nilai karakter kerja keras melalui teknik ekspositori. Pengarang menggambarkan tokoh Ibu Dara sebagai seorang pekerja keras. Dalam bekerja Ibu Dara selalu bersemangat sehingga ia dapat mencapai kesuksesannya dengan menjadi manajer tingkat atas perusahaan. Ia adalah satusatu perempuan yang menyandang gelar sebagai manajer. Dengan sikapnya yang bersungguh-sungguh dalam melakukan pekerjaannya ia mampu mencukupi kebutuhan anak-anaknya bahkan lebih dengan mempunyai tekad yang kuat, semangat yang tak putus-putus.

#### Nilai Pendidikan Karakter Kreatif

Kreatif merupakan perilaku menciptakan teknik maupun hasil yang baru dari sesuatu milik sendiri dan menciptakan gagasan maupun karya baru yang bermanfaat (Pradana 2021). Nilai pendidikan karakter kreatif ditemukan pada novel yang diteliti dapat dilihat pada kutipan berikut.

(5) "Tetapi di tengah kekacauannya, Dara kebetulan melihat ide Bima menjadi solusi. Dia tahu ini bukanlah pernikahan dambaannya. Tetapi ia telah letih berpikir tentang mimpinya yang telah jatuh bahkan

pecah berkeping-keping". (Priandarini, hlm 119).

Pada kutipan (5) terlihat nilai karakter kreatif melalui teknik pikiran dan perasaan. Pengarang menjelaskan bahwa dalam keterbatasan usia yang belum cukup untuk Dara dan Bima menerima semua masalah yang menimpinya, Tokoh Bima masih menemukan solusi untuk masalah yang dihadapinya, yang pada saat itu Bima memanfaatkan pikiran imajinatifnya dengan akan menikahi Dara sebagai solusi yang memang harus dijalaninya karena Dara sedang mengandung anak Bima.

#### Nilai Pendidikan Karakter Mandiri

Suatu sikap yang dimiliki seseorang yang bukan gampang bertumpu pada orang lain saat membereskan sesuatu, ini yang dinakan dengan mandiri (Putri, Murtono, and Ulya 2021). Nilai pendidikan karakter mandiri ditemukan dalam novel yang diteliti dapat dilihat pada kutipan berikut.

(6) " Bima menghembuskan napas perlahan. Ia bahkan tidak tahu akan berlanjut kuliah maupun tidak. Ayah dan ibunya tidak melarang, tetapi juga tidak tampak menyokong saat ia menyinggung tentang kuliah. Mungkin ia harus mencari biaya kuliah sendiri". (Priandarini, hlm 15).

Pada kutipan (6) terlihat nilai karakter mandiri melalui teknik ekspositori. Menggambarkan perilaku Bima yang berupaya ingin melanjutkan sekolah ke jenjang perkuliahan tetapi terhalang oleh biaya ekonomi yang minim karena ayah Bima sudah pensiun sedangkan ibu Bima hanya berjualan gado-gado, maka dari itu Bima sudah memikirkan bagaimana ia bisa melanjutkan kuliahnya yaitu dengan cara ia

harus mencari biaya kuliah sendiri. Kutipan tersebut merupakan gambaran pemikiran dan perasaan Bima yang memperlihatkan bahwa dirinya ialah seseorang yang selalu berusaha melewati masalah sendiri.

#### Nilai Pendidikan Karakter Rasa Ingin Tahu

Suatu perilaku seseorang yang berusaha menemukan apa yang ingin diketahuinya, dilihatnya maupun yang didengar lebih dalam dan menyeluruh disebut dengan rasa ingin tahu (Rifqi Hamdan Fuadhi 2020). Nilai pendidikan karakter rasa ingin tahu yang ditemukan dalam novel yang diteliti dapat dilihat pada kutipan berikut.

(7) “Semalaman Bima tidak bisa tidur. Cemas mencari-cari tahu di google perihal aborsi. Adapun asil pencariannya tidak ada yang bagus. Yang paling menggetarkan ialah indikasi bahwa empat puluh persen aborsi itu illegal, lebih-lebih pada perempuan yang masih muda, dapat terjadi kematian.” (Priandarini, hlm 68).

Pada kutipan (7) terlihat nilai karakter rasa ingin tahu melalui teknik ekspositori yang menjelaskan kegelisahan Bima yang tak kunjung habis setelah mengetahui Dara sedang hamil karena kesalahan fatal yang mereka perbuat. Nilai pendidikan karakter rasa ingin tahu ditandai dengan pencarian Bima di google dengan menggunakan mesin tik tentang aborsi. Bima terus mencari tahu apa itu aborsi dan bagaimana efeknya terhadap tubuh seseorang apabila melakukan aborsi, Bima takut jika terjadi apa-apa terhadap Dara karena Dara ingin melakukan aborsi, maka dari itu Bima mencari tahu dulu apa sebenarnya aborsi supaya mereka tidak

salah langkah lagi untuk bertindak atau mengambil keputusan.

#### Nilai Pendidikan Karakter Menghargai Prestasi

Perilaku yang dimiliki oleh seseorang yang membawa dirinya sendiri mewujudkan sesuatu hal bermanfaat untuk orang lain, mengakui serta menghargai prestasi yang telah dicapai orang lain disebut dengan menghargai prestasi (Wijaya 2019). Nilai pendidikan karakter menghargai prestasi ditemukan dalam novel yang diteliti dapat dilihat pada kutipan berikut.

(8) “Dara dan Bima sedang duduk bersama. Bima sedang mengurus tugas Matematika. Disebalah mereka terdapat sestoples kacang. Masa sih kamu gini saja tidak bisa ?” Dara geram menatap Bima yang sangat lama menghitung satu buah soal.” “Ya aku kan tidak sepintar kamu”, kata Bima. (Priandarini, hlm 133).

Pada kutipan (8) yaitu bukti bahwa tokoh Bima merupakan seseorang yang menghargai prestasi, yaitu dengan kesadaran mengakui kecerdasan dan prestasi yang dicapai Dara di kelas. Pada saat itu Dara melihat tugas matematika Bima yang belum sama sekali dikerjakan oleh Bima, Dara mengutarakan kepada Bima “masa ini doang nggak bisa sih” Bima langsung menjawab seperti pada kutipan (2), dalam kutipan tersebut kita dapat melihat seseorang yang menghargai prestasi yang orang lain capai, mengakui kecerdasan orang lain bukan malah menjatuhkan ataupun menyimpan rasa iri terhadap pencapaian seseorang yang bernilai positif.

**Nilai Pendidikan Karakter Bersahabat/Komunikatif**

Menunjukkan suka berbicara dengan sesama teman, dan bersosialisasi dengan orang lain disebut dengan bersahabat (Rahimsyah and Hidayah 2012). Nilai pendidikan karakter bersahabat/komunikatif ditemukan dalam novel yang diteliti dapat dilihat pada kutipan berikut.

(9) “Kepulan uap hangat dari sepiring kerang Dara yang baru ditaruh di meja mengalihkan perhatian Bima. Di sekeliling meja, temantemannya ribu, bersiap makan. Cangkang-cangkang kerang itu setengah terbuka tanda matang. Lalu teman-teman Dara bersama-sama bersuara senang saat pelayan lain membawa dua piring kerang Dara lagi”. (Priandarini, hlm 29).

Pada kutipan (9) terlihat nilai karakter komunikatif/bersahabat melalui teknik ekspositori yang menggambarkan adanya ikatan persahabatan antara Dara dan teman-teman Dara, mereka terlihat akrab dan kompak saat bersama, tidak canggung untuk bercanda seperti layaknya orang-orang yang bersahabat pada umumnya. Pada saat itu mereka sedang makan malam bersama diluar dengan penuh kegembiraan, mereka bahagia saat bersama-sama, mereka memakan kerang kesukaan mereka tetapi Dara banyak protes saat pelayan membawa kerang untuknya, Dara menjelaskan kepada teman-temannya mana kerang yang masih segar dan mana yang tidak segar, teman-teman Dara ketawa melihat tingkah Dara yang pada saat itu pelayan sudah membawa kerang untuknya tetapi Dara tidak 57 puas dengan kualitas kerang tersebut sehingga Dara

memasannya lagi, selang beberapa menit kemudian kerang Dara datang yang telah disiapkan pelayannya seketika teman Dara kompak tertawa saat pelayan membawa kerang lagi, mereka tertawa melihat tingkah Dara yang lucu.

**Nilai Pendidikan Karakter Cinta Damai**

Perbuatan yang menjadikan orang lain terasa bahagia maupun damai saat bersama kita disebut dengan cinta damai (Purnomo and Wahyudi 2020). Adapun nilai pendidikan karakter cinta damai ditemukan dalam novel yang diteliti dapat dilihat pada kutipan berikut.

(10) Bima malu dan ingin marah, tapi sadar ia salah. Harusnya ia memang melindungi, bukan menghancurkan masa depan Dara. Ayah Dara memegang baju Bima, sambil mendorongnya ketembok. “tidak punya akal kamu?” Lalu Ibu Bima masuk menghentikan ayah Dara. “Jangan coba-bcama-macam dengan anak saya”. (Priandarini, hlm 93).

Pada kutipan (10) menunjukkan nilai pendidikan karakter cinta damai melalui teknik dramatik yang menggambarkan tokoh ibu Bima yang mencegah perselisihan yang dilakukan ayah Dara kepada Bima supaya tidak terjadi perkelahian karena melihat ayah Dara sangat marah kepada Bima karena baru mengetahui bahwa Bima telah menghamili anaknya yaitu Dara, ibu Bima dengan cepat menghentikan ayah Bima yang ingin memukul Bima secara kasar.

**Nilai Pendidikan Karakter Gemar membaca**

Membaca adalah langkah awal dalam membangun bangsa, dan tanpa membaca mustahil tercipta sumber daya

manusia yang berkualitas, terbangun karakter manusia, dan terarah perilakunya. Orang yang sering membaca pasti cerdas dan memiliki kreativitas yang tinggi (Sari 2018). Nilai pendidikan karakter gemar membaca ditemukan dalam novel yang diteliti dapat dilihat pada kutipan berikut.

(11) “ Ketika janin berusia 11 minggu, ukurannya seperti buah stroberi. dua sentimeter, hampir 3500 gram. Dara teringat hasil pencarian yang sudah dibacanya digoogle tadi sambil melihat piring kaca penuh stroberi”. (Priandarini, hlm 57).

Pada kutipan (11) terlihat nilai pendidikan karakter gemar membaca melalui teknik ekspositori yang menggambarkan tokoh Dara yang mengingat kembali apa yang sudah ia bacakan diinternet tentang kehamilannya, ia dengan saja memanfaatkan waktu luangnya untuk membaca, dengan ini sudah terlihat dengan adanya membaca bisa meningkatkan memori bagi seseorang. Dara memang gemar membaca dan sudah terbiasa membaca, baginya membaca membuat ia lebih banyak mengetahui informasi yang belum ia ketahui dan bisa menambah wawasan.

#### **Nilai Pendidikan Karakter Tanggungjawab**

Tanggungjawab ialah perilaku yang dimiliki seseorang terhadap pemenuhan tugas dan tanggung jawab yang harus dia penuhi atas dirinya sendiri, penduduk, serta Tuhan Yang Maha Esa (Pradana 2021). Nilai pendidikan karakter tanggungjawab ditemukan pada novel yang diteliti dapat dilihat pada kutipan berikut.

(12) “ Bima marah saat bapaknya bilang seharusnya Dara memang lebih baik tinggal di rumahnya. “ Dara masih anak orangtuanya, Bim ucap bapak Bima. “Harusnya ada orang yang lebih tua yang tetap tanggungjawab.” “Aku siap bertanggungjawab,” ucap Bima, ia merasa telah dewasa sebab akan memiliki anak”. (Priandarini, hlm 112).

Pada kutipan (12) terlihat nilai pendidikan karakter tanggung jawab melalui teknik Dramatik yang menggambarkan tokoh Bima yang berani menyelesaikan masalah sedangkan Bapaknya saja masih bingung bagaimana mencari solusi pada permasalahan ini. Pada saat itu keluarga Bima sedang menemani Dara mengontrol kandungannya, dokter mengatakan bahwa kandungan Dara lemah, harus dijaga dengan baik itu harus memakan biaya yang sangat mahal sedangkan ekonomi keluarga Bima hanya sederhana, Bapak Bima menegaskan untuk menyuruh Dara pulang kerumahnya tetapi Bima melarangnya karena baginya ia mampu memenuhi kebutuhan Dara. Tokoh Bima pada kutipan tersebut sangat bertanggung jawab atas Dara.

#### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat duabelas nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung di dalam novel Dua Garis Biru karya Luncia Priandarini yaitu religius, jujur, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, rasa ingin tahu, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca dan yang terakhir tanggungjawab.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Ahmad, Jumal. 2018. “Desain Penelitian Analisis Isi (Content Analysis).” *Jurnal*

- Analisis Isi* 5(9):1–20.
- Ansori, Raden Ahmad Muhajir. 2016. "Strategi Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Peserta Didik." *Jurnal Pusaka: Media Kajian Dan Pemikiran Kalam* 8:16–18.
- Astuti, Cutiana Windri. 2017. "Sikap Hidup Masyarakat Jawa Dalam Cerpen-Cerpen Karya Kuntowijoyo." *Jurnal KATA* 1(1):64. doi: 10.22216/jk.v1i1.1945.
- Baginda, Mardiah. 2018. "Nilai-Nilai Pendidikan Berbasis Karakter Pada Pendidikan Dasar Dan Menengah." *Jurnal Ilmiah Iqra'* 10(2):1–12. doi: 10.30984/jii.v10i2.593.
- Daniah. 2019. "Nilai-Nilai Kearifan Lokal Didong Dalam Upaya Pembinaan Karakter Peserta Didik." *PIONIR: Jurnal Pendidikan* 8(1):14–39.
- Hechavarría, Rodney; López, Gonzalo. 2013. "Representasi Kemiskinan Dalam Novel Jatisaba Karya Ramayda Akmal." *Journal of Chemical Information and Modeling* 53(9):1689–99.
- Iskandar. 2015. "Nilai-Nilai Pendidikan Islam Di Perpustakaan: Sebuah Pemikiran." *Jupiter* 14(1):20–31.
- Kurniawan, M. 2016. "Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin Dalam." *Jurnal Al-Fikrah* Vol. IV No.
- Marzuki, Ismail, and Lukmanul Hakim. 2019. "Strategi Pembelajaran Karakter Kerja Keras." *Rausyan Fikr : Jurnal Pemikiran Dan Pencerahan* 15(1):79–87. doi: 10.31000/rf.v15i1.1370.
- Muchlis, Sukron. 1967. "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Religius Dalam Kitab Maulid Al-Barzanji Karya Syaikh Ja'Far Bin Hasan Al-Barzanji." *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. 13(April):45.
- Pradana, Handika Eko Wahyu. 2021. "Nilai-Nilai Karakter Dalam Film Animasi Up Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar." *Ejournal.Unesa.Ac.Id*.
- Purnomo, Eko, and Agus Budi Wahyudi. 2020. "Nilai Pendidikan Karakter Dalam Ungkapan Hikmah Di SD Se-Karesidenan Surakarta Dan Pemanfaatannya Di Masa Pandemi." *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama* 12(2):183–93. doi: 10.37680/qalamuna.v12i2.561.
- Puspitawati, N. L. A., Jawed Karim, and Steven Chen. 2022. "Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia Vol 11 No 1 , Maret 2022 Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia Vol 11 No 1 , Maret 2022." 11(1):97–107.
- Putri, Rizkiana, Murtono Murtono, and Himmatul Ulya. 2021. "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Film Animasi Upin Dan Ipin." *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 7(3):1253–63. doi: 10.31949/educatio.v7i3.1401.
- Rahimsyah, Kumpulan M. B., and Aulia Kanzul Hidayah. 2012. "Dalam 27 Cerita Rakyat Nusantara."
- Rifqi Hamdan Fuadhi. 2020. "Analisis Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Dalam Meningkatkan Nilai Karakter Rasa Ingin Tahu Siswa Pada Mata Pelajaran Pai Di Sma Negeri 1 Muntilan." 75.
- Sari, Puput Purwita. 2018. "Penanaman Nilai Karakter Gemar Membaca." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Raushan Fikr* 7(2):205–17. doi: 10.24090/jimrf.v7i2.2521.
- Sauri, Sopyan. 2019. "NILAI-NILAI SOSIAL DALAM NOVEL HUJAN KARYA TERE LIYE SEBAGAI BAHAN PEMBELAJARAN KAJIAN PROSA PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI DIKSATRASIADA UNIVERSITAS MATHLA'UL ANWAR BANTEN Sopyan." *Jurnal Bahasa, Sastra Dan Pengajaran* 6(1):1–8.
- Sudrajat, Ajat. 2011. "Mengapa Pendidikan Karakter?" *Jurnal Pendidikan Karakter* 1(1):47–58. doi: 10.21831/jpk.v1i1.1316.
- Wahyudi, Ilham, Noni Andriyani, and Universitas Islam Riau. 2023. "SAJAK." 2:233–41.
- Wijaya, Dharma. 2019. "Nilai Pendidikan Karakter Dalam Film Hayya." *Seminar*

NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM NOVEL DUA GARIS BIRU KARYA LUNCIA PRIANDARINI

**Siti Hardianti, Syahrul Ramadhan, Amril Amir**

*Nasional Bulan Bahasa (Semiba) 72–77.*

Yulianto, Agus, Iis Nuryati, and Afrizal Mufti. 2020. "ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM NOVEL RUMAH TANPA JENDELA KARYA ASMA NADIA SMK Wikarya Karanganyar SMP IT Insan Kamil Karanganyar IAIN Surakarta." *Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia, Dan Pengajarannya* 1–15.